



PELATIHAN MEMBUAT PARFUM UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMP NEGERI 16 JAKARTA

Saiful Anwar¹, Tria Fitriani^{2*}, Trisia Loli Maulina³, Wulan Anggraeni⁴, Yena Herlina⁵, Yulia Yuningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pamulang

Email: dosen00902@unpam.ac.id¹, cahaya.a.p1004@gmail.com²

, triafitriani21@guru.smk.belajar.id³, wulan.anggraeni81@gmail.com⁴, herlinayena@gamial.com⁵, yuliyuningsih292@gmail.com⁶

Abstract

Education is an agent of change, one of which can be done is by honing the entrepreneurial spirit of students. Entrepreneurship refers to a new creative result created by someone and carried out personally and the ability to see a situation in which there are various opportunities to gain profit, or obtain a solution in facing various obstacles/problems by prioritizing courage, sincerity, and all the abilities they have to create something new., until now the quality of education is still far from expectations. Education in Indonesia still only applies theoretical matters, but does not apply them in social life and is able to solve various problems they face every day. The right education to be applied in Indonesia is education that is oriented towards an entrepreneurial spirit, namely a spirit that is brave and able to face problems and find solutions on its own without relying on others. This is less noticed by schools in general, so that the entrepreneurial spirit embedded in students is not accommodated by schools, training is needed to improve students' entrepreneurial creativity

Keywords: Training, Student Entrepreneurship

Abstrak

Pendidikan merupakan satu agen perubahan, salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan mengasah jiwa kewirausahaan siswa. Kewirausahaan mengacu kepada suatu hasil kreativitas baru yang dibuat oleh seseorang dan dilakukan secara pribadi serta kemampuan melihat sebuah situasi yang didalamnya terdapat berbagai peluang untuk memperoleh keuntungan, ataupun memperoleh sebuah solusi dalam menghadapi berbagai kendala/masalah dengan mengedepankan keberanian, kesungguhan, dan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menciptakan sesuatu yang baru., sampai saat ini mutu pendidikan masih jauh dari harapan. Pendidikan di Indonesia masih menerapkan hal-hal teori saja, namun tidak menerapkannya dalam kehidupan sosial dan mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka sehari-hari. Pendidikan yang tepat diterapkan di Indonesia adalah pendidikan yang berorientasi jiwa kewirausahaan yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi masalah serta mencari solusinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Hal ini kurang diperhatikan oleh sekolah-sekolah pada umumnya, sehingga jiwa kewirausahaan yang tertanam pada diri siswa tidak terwadahi oleh sekolah diperlukannya pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kreatifitas kewirausahaan siswa

Kata Kunci: Training, Kewirausahaan Siswa

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kewirausahaan merupakan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif yang berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha (Aima dkk, 2015). Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha tidak akan pernah merasa puas dengan sesuatu yang telah dicapai, melainkan akan terus berusaha mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Peluang akan dapat diperolehnya dengan cara berinovasi dan

berkreasi, kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usaha yang dijalani. Berwirausaha adalah profesi yang terus berkembang seiring waktu, hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran kalangan muda untuk bekerja sebagai wirausaha.

Pendidikan adalah agen perubahan. Pendidikan harus mampu mewujudkan perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat. Perubahan yang diharapkan dari pendidikan adalah perubahan yang mengarah kepada peningkatan kompetensi pelaku pendidikan, baik di kalangan pendidik, maupun peserta didik.

Jumlah wirausahawan di Indonesia, tercatat hingga Februari 2014, hanya berkisar 44,2 juta orang yang berusaha membuka lapangan kerja secara berdikari. Sementara, total penduduk bekerja di republik ini mencapai 118,1 juta orang. Bila dikaji lebih dalam lagi, wirausahawan di Indonesia terdiri dari jumlah penduduk yang berwirausaha secara mandiri sebanyak 20,32 juta orang; berwirausaha dibantu buruh tidak tetap 19,74 juta orang, dan berwirausaha dibantu buruh tetap 4,14 juta orang. Jumlah wirausahawan baru mencapai 1,56 persen dari total populasi (Ardiyani, 2014). Fenomena lain yang melatarbelakangi pentingnya membangun nilai-nilai kewirausahaan adalah lemahnya mutu lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren) karena tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dan membiayai berbagai kegiatan.

Kelemahan lembaga pendidikan dalam membiayai kegiatannya disebabkan beberapa faktor. Pertama, terbatasnya anggaran pendidikan yang bersumber dari pemerintah. Kedua, lahirnya Permendikbud RI Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, dimana pada Pasal 12 menyebutkan dengan tegas larangan kepada Komite Sekolah untuk melakukan pungutan biaya pendidikan kepada wali murid. Ketiga, tidak memiliki unit usaha karena lemahnya nilai-nilai kewirausahaan kepala sekolah dan lainnya. Dunia pendidikan harus membangun kemandirian sekolah melalui kegiatan kewirausahaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah menyebutkan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan.

Sementara itu, tantangan lain yang muncul adalah adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang menuntut tenaga kerja Indonesia harus mampu bersaing dengan tenaga kerja dari luar khususnya dari Negara- Negara ASEAN. Adanya MEA memungkinkan adanya pertukaran barang dan jasa dengan mudah antara satu negara dengan negara lain, tidak terkecuali tenaga kerja. Sampai saat ini pemerintah terus mengupayakan agar tenaga Indonesia mampu bersaing dengan tenaga luar negeri. Pada beberapa kasus yang sudah terjadi, perusahaan- perusahaan lokal menerima tenaga luar negeri karena dianggap lebih terampil dan kompeten dari tenaga lokal. Permasalahan seperti ini dapat memicu psikologis seseorang jika kurang dibekali jiwa wirausahawan sejak dini. Seseorang dapat menjadi putus asa karena tidak mendapatkan pekerjaan. Padahal yang harus dilakukan generasi saat ini adalah mengupayakan untuk menciptakan lapangan kerja tidak hanya mencari pekerjaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengenalan kewirausahaan sejak dini yang bertujuan membentuk

jiwa wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis dan berani mengambil resiko maka dari itu, penyusun mengembangkan pendidikan kewirausahaan di SMP agar mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan nanti.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang aula SMPN 16 Jakarta yang beralamat di Jl. Palmerah Barat No.59 2, RT.2/RW.5, Grogol Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12210 kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat, 05 Oktober 2024. pesertanya adalah siswa- siswi SMPN 16 Jakarta. metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, serta pelatihan terstruktur. adapun maksud dari metode ini ialah pemaparan materi, diskusi, dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan parfum. secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kegiatan dan Metode

No.	Kegiatan	Metode	Alat/bahan
1	Pemaparan mengenai materi Kewirausahaan	Ceramah, diskusi, Tanya jawab	Slide powerpoint, laptop dan infocus
2	Pemaparan mengenai mengasah kreatifitas siswa	Ceramah, diskusi, Tanya jawab	Slide powerpoint, laptop dan infocus
3	Pelatihan pembuatan parfum	Demonstrasi, praktek dan Tanya jawab	Alkohol, Solfooil, Biang wangi, Auril, gelas takar, dan tabung ukur, serta pipet

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berdiskusi teoritis maupun sesi praktek. Mereka menerima materi teoritis yang disampaikan, yaitu mahasiswa megister manajemen Pendidikan Universitas Pamulangn (UNPAM) selaku narasumber dan dapat menjawab dengan baik setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Materi yang menjadi pembahasan tentang kewirausahaan dengan menyoroti kualitas utama yang harus dimiliki seorang wirausahawan, kreativitas, inovasi dan ketekunan. Selain itu, mendorong siswa untuk mengadopsi pola pikir kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pribadi dan Masyarakat. Kewirausahaan merupakan jalur karier yang terus berkembang dengan semakin banyaknya anak muda yang menyadari potensinya untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan peluang baru dan ini adalah keterampilan yang harus dikembangkan siswa sejak dini.



Gambar 1. Penyampaian materi kewirausahaan

Pada penyampaian materi mengenai kewirausahaan siswa sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan materinya kegiatan melibatkan pengajaran kepada siswa tentang cara membuat parfum. Sebuah produk yang menjadi kebutuhan sehari-hari di kehidupan modern. Membantu individu membangun kepercayaan diri dan menciptakan kesan positif dalam pergaulan social baik di dunia pekerja maupun sekolah. Parfum ini dibutuhkan agar memeri aroma yang wangi pada tubuh manusia saat berinteraksi. Penggunaan parfum umumnya dengan cara di semprotkan ke badan atau baju. Proses parfum yang melibatkan bahan dasar seperti biang wangi, alcohol dan solviol. Menunjukkan bahwa siswa dapat dengan mudah membuat produk yang dapat dipasarkan dengan sumber daya yang minim



Gambar 2. Bahan-bahan utama parfum adalah :

Sebelum memulai praktek membuat parfum Mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan PKM ini menyiapkan bahan-bahan untuk nantinya dilakukan bersama seluruh siswa. Adapun bahan-bahan yang perlu disiapkan antara lain ialah :

1. Alcohol

Sebagai pelarut, alkohe membuat aroma parfum mudah tersebar dan bertahan lebih lama. Pastikan menggunakan alcohol yang berkualitas tinggi untuk hasil terbaik.

2. Solviol

Solviol berfungsi sebagai stabilizer dan membantu aroma parfum tetap merata. Biasanya berbentuk serbuk putih yang mudah larut dalam alcohol.

3. Biang Parfum

4. Biang parfumd mengandung minyak atsiri dan konsentrat aroma yang akan menentukan aroma khas parfum. Ada berbagai macam pilihan biang parfum dengan berbagai karakteristik aroma.



Gambar 3 Proses praktik dalam membuat parfum

Dalam proses pembuatan parfum siswa dituntut untuk konsentrasi ketika memasukan dari setiap bahannya, praktik ini dibuat berkelompok yang dimana satu kelompoknya terdiri oleh 10 orang. Setiap kelompok diharuskan menyelesaikan langkah-langkah dalam membuat parfum. Berikut Langkah-langkah pembuatan parfum:

1. Campur alcohol dan solviol.

Campur alcohol dan solviol dengan perbandingan yang tepat, umumnya sekitar 10ml alcohol untuk 1 sendok makan solviol

2. Tambahkan biang parfum

Tambahkan biang parfum sesuai selera dan aroma yang diinginkan. Sebaiknya mulailah dengan sedikit dan tambahkan secara bertahap hingga mendapatkan aroma yang pas.

3. Penyimpanan dan penguapan

Simpan parfum yang telah dibuat dalam botol kaca gelap dan biarkan selama beberapa hari agar aroma menyatu sempurna, pastikan botol disimpan di tempat yang sejuk dan kering.

Tekhnik mencampur bahan

1. Pengenceran

Penting untuk mengencerkan biang parfum terlebih dahulu dalam sedikit alkoho sebelum dicampur dengan larutan utama.

2. Pencampuran bertahap

Tambahkan biang parfum secara perlahan dan bertahao sambil mencium aroma parfum untuk memastikan aroma yang diinginkan tercapai.

3. Penguji aroma

Setelah pencampuran selesai, uji aroma parfum dengan menyemprotkan sedikit pada kulit dan biarkan asroma mengkuap untuk menilai intensitas dan ketahanan aroma.

Tips menyimpan dan menggunakan parfum

1. Botol kaca gelap

Simpan parfum dalam botol kaca gelap untuk melindungi arima dari sinar matahari.

2. Tempat sejuk dan kering

Pastikan tempat penyimpanan parfum sejuk dan kering untk menjada kualitas dn ketahanan aroma.

3. Semprot dan jarak jauh

Saat menyemprotkan parfum, lakukan dari jarak sekitar 15-20 cm dari kulit untuk mendapatkan aroma yang merata dan tidak berlebihan.

4. Hindari gesekan

Hindari mnggosok parfum setelah disemprotkan, karena gesekan dapat membuat aroma berubah dan lebih cepat memudar.

Oleh karena itu, penetingnya berwirausaha sejak dini dapat menumbuhkan kemandirian agar dapat melatih kreatifitas dan rasa percaya diri pada diri siswa sehingga menjadi generasi muda yang berjiwa pemimpin juga mandiri mampu berani mengambil Keputusan sesuai dengan kurikulum mandiri saat ini menjadi tolak ukur proses pembelajaran kewirausahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat mengasah keterampilan kewirausahaan para siswa dapat meningkat. Sehingga dapat dikembangkan sebagaimana semestinya dengan dorongan dari berbagai elemen di sekolah. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di SMPN 16 Jakakarta antusias siswa dalam membuat parfum sangat tinggi dimana dorongan dari setiap disri siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa sangat luar biasa. Dari hasil kegiatan PKM ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Siswa khususnya para anggota Osis mendapatkan banyak informasi dan edukasi tentang kewirausahaan dan cara membuat parfum.
2. Mendorong siswa agar dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan guna meningkatkan kreatifitas siswa .
3. Diharapkan siswa mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diberikan dalam pelatihan untuk membuat kreatifitas lainnya yang dapat diperdayagunakan.
4. Dengan melakukan praktik membuat parfum dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah serta bahan dalam pembuatan parfum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, H., Sosilo, W., dan Purwanto, W. 2015. *Enterpreneurship & Peluang Usaha* :In media.
- Agrasadya, A., Sunarto, A., & Apriansyah, M. (2024). Training Analysis In Improving Employee Competency At PT Vanaya Cendekia South Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(2), 248-257.
- Agrasadya, A., Apriansyah, M., & Sunarto, A. (2022). The Effect Of Work Discipline And Work Motivation On Employee Performance At PT. Putra Bengawan Sukses Bekasi. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(3), 713-725.
- Ardiyani, M. "Sistem Pendidikan Biang Kerok Indonesia Minim Wirausaha", dalam www.merdeka.com, 12 Juli 2014. Diakses 02 Oktober 2024.
- Dumilah, R., & Sunarto, A. (2022). Performance Of State Civil Services (Asn) Based On Workload And Assessment Of Work The Ministry Of Religion In Depok. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(3), 703-712.
- Dewi, I. K., Sunarto, A., & Atmaja, R. B. (2022). Employee Performance Based On Work Motivation And Work Environment At Pt. Yummy Citrarasa Asia. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(1), 32-39.
- Ellesia, N., Sunarto, A., & Mundariyah, S. K. (2022). Employee Performance Based On Leadership and Discipline at CV. Wina Purnama Pamulang South Tangerang. *Indonesian Journal of Contemporary Education*, 4(1), 29-33.
- Irawati, L., & Sunarto, A. (2023). Analysis Of Implementation Discipline In Improving Employee Performance In Ciakar Village Office Kabupaten Tangerang. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(2), 534-541.
- Kencana, P. N., Sunarto, A., & Wahidah, N. R. (2024). Introduction Of Digital Entrepreneurship In International High Schools Indonesia Kuala Lumpur (Sikl). *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 48-56.
- Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinergi Komindo Fokustama Indonesia Cabang BSD City Tangerang Selatan. *AMANAHA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 10-19.
- Latif, L., Apriansyah, M., Agrasadya, A., Sunarto, A., & Syahneg, S. (2024). Sinergi Disiplin dan Lingkungan Kerja: Transformasi Kinerja Karyawan di PT Cipta Kridatama, Jakarta Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 653-661.
- Meilinda, R., Sunarto, A., & Ellesia, N. (2022). Kinerja Karyawan Berbasis Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Pada PT Global Edutek Solusindo di Tangerang Selatan. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 5(1), 19-26.

- Munadjat, B., Sunarto, A., & Kencana, P. N. (2022). Produktivitas Karyawan Berbasis Komunikasi Dan Kepemimpinan Pada PT. Doulton Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 713-728.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A., & Abidin, A. Z. (2024). Analisis Penerapan Disiplin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1754-1765.
- Sunarto, A. (2021). Kinerja Pegawai Berbasis Disiplin Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Kantor Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Visionida*, 7(1), 1-13.
- Sunarto, A., Tanjung, A. W., & Ellesia, N. (2021, November). The influence of visionary leadership style, competency and working discipline on teacher performance: A study at Muhammadiyah Setiabudi Pamulang College. In *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (pp. 325-336). Atlantis Press.
- Sunarto, A., Agrasadya, A., & Apriansyah, M. (2021). Leadership Style Analysis to Improve the Quality of Human Resources at Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS)(Case Study at As-Salam Elementary School YPMS Kedaung). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4198-4207.
- Sunarto, A., & Tanjung, A. W. (2022). Job Satisfaction Based On The Work Environment And Work Discipline At PT. Lolc Ventura BSD Branch. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(5), 489-499.
- Sunarto, A. (2022). Pengaruh Disiplin dan Pelatihan kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kekal Jaya Makmur Tangerang. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 27-36.
- Sunarto, A., Loloan, R. R., & Tanjung, A. W. Employee Performance Based on Leadership and Work Motivation At PT. Astra Credit Companies TB Simatupang. *PINISI Discretion Review*, 5(2), 369-382.
- Sunarto, A., & Ellesia, N. (2023). The Effect Of Work Environment And Work Discipline On Employee Performance At PT. Aqiqah86 South Tangerang. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 219-232.
- Sunarto, A., Dinantara, M. D., & Krisyanto, E. (2023). Employee Performance Based On Competence, Work Discipline, And Environment At PT. Anugrah Bersama Sejahtera Depok. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(1), 91-103.

Sunarto, A., Tanjung, A. W., & Halimah, I. (2024). Analysis Of The Application Of Work Discipline And Work Motivation In Improving The Performance Of Non-Civil Servants In The Hygiene Section At The State Civil Apparatus Personnel Development Center In Bogor. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(2), 490-509.

Sunarto, A., & Latif, L. (2024). Analysis Of The Application Of Work Discipline And Work Motivation In Improving The Performance Of Non Asn Employees In The Cleaning Section At The Center For State Civil Staff Development In Bogor. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.